

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Dunia digegerkan oleh terjadinya suatu fenomena bencana non-alam berupa wabah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis Coronavirus baru yaitu *Sars-coV-2*, pertama kali ditemukan di Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 menyebar dengan cepat dan telah melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Pemerintah merespons cepat dengan memberikan kebijakan berupa isolasi mandiri, menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berupa kegiatan *work from home* untuk membatasi aktivitas di luar rumah sampai meredanya pandemi Covid-19 (Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor 202, 2020).

Pandemi Covid-19 memberi dampak yang besar terhadap semua aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan (Wahyu et al., 2020, p. 101) Bentuk kebijakan *work from home* dalam bidang pendidikan adalah ditiadakannya pembelajaran tatap muka yang diganti dengan pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan) mulai dari sekolah tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4, 2020). Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dilakukan sebagai pilihan paling strategis dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Yudiawan, 2020, p. 14). Namun di sisi lain, pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dinilai membuat kualitas pendidikan cenderung menurun, menyebabkan ketertinggalan, dan dianggap kurang efektif karena menimbulkan berbagai masalah, mulai dari kurangnya kesiapan *stakeholder* di suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), keterbatasan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), hingga biaya melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang tidak sedikit (Rionga et al., 2021, p. 113).

Pemerintah terus memberikan perhatian khusus dalam rangka melakukan pembenahan pada sektor pendidikan dengan melakukan pengadaan

bimbingan dan pelatihan teknologi yang ditujukan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada setiap jenjang pendidikan (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020). Pemerintah juga melakukan pengadaan bantuan kuota internet untuk menunjang kelancaran pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8310, 2020). Seiring berjalannya waktu, pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) mulai dapat diterima oleh masyarakat. Hal tersebut menjadikan kegiatan *work from home* berjalan dengan lancar sehingga pada puncaknya memberikan dampak terhadap kasus pandemi Covid-19 yang terlihat semakin membaik ditandai dengan adanya peningkatan kasus sembuh yang sangat signifikan mencapai 88,99% yang mencakup sebanyak 1,331,400 kasus pasien dari total 1,496,085 kasus pasien positif Covid-19 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Data lengkap perkembangan kasus Covid-19 per 28 Maret 2021 akan penulis sajikan lewat bagan berikut.

### Bagan 1 1 Perkembangan Kasus Covid-19



Sumber: Satuan Penanganan Covid-19

Perkembangan tersebut memberikan angin segar kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya kepada pemerintah karena hal tersebut menjadi bukti

bahwa telah berhasilnya upaya kebijakan yang dibuat pemerintah dalam mengendalikan pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal tersebut menjadikan pemerintah semakin percaya diri untuk menetapkan kebijakan-kebijakan baru. Salah satu kebijakan baru pemerintah adalah menetapkan bahwa sekolah dan madrasah berasrama dapat kembali membuka dan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap dengan berbagai penyesuaian situasi dan kondisi. (Salinan Surat Keputusan Bersama Menteri Nomor 23425, 2021). Hal tersebut juga menandai sebagai lahirnya era baru yakni, era pasca pandemi Covid-19.

Pasca pandemi Covid-19 membawa pendidikan pada lembaran baru. Kegiatan pendidikan yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) pada kurun waktu yang cukup lama, tentunya menimbulkan perubahan pada diri peserta didik sehingga membutuhkan penyesuaian dalam melaksanakan kebiasaan baru untuk kembali belajar secara tatap muka (Ramadhan et al., 2021, p. 87). Namun, terdapat tiga warisan pandemi Covid-19 yang tidak boleh dihilangkan di satuan pendidikan. *Pertama*, guru tetap terus belajar dan berbagi. *Kedua*, budaya berinovasi dalam menciptakan suasana atau metode pembelajaran. *Ketiga*, warisan teknologi pendidikan yang sudah sangat baik diterapkan agar jangan sampai hilang begitu saja ketika belajar tatap muka sudah kembali (Djabbar, 2021). Pendidikan pasca pandemi Covid-19 menuntut kepada setiap lembaga pendidikan untuk benar-benar bisa menyajikan keamanan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran sehingga kualitas pendidikan dapat kembali membaik seiring dengan meningkatnya prestasi akademik siswa pasca pandemi Covid-19 (Wahyuningsih, 2021). Keberhasilan peserta didik menjadi tolak ukur keberlangsungan suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang bangkrut merupakan lembaga pendidikan yang sudah tidak lagi memiliki peserta didik atau sudah tidak lagi dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan memiliki manajemen yang baik (Hamidah, 2018, p. 2). Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen peserta didik pada setiap lembaga pendidikan sebagai upaya untuk melakukan penataan atau pengaturan peserta didik dengan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan

segala aktivitas yang didasarkan kepada kepentingan, perkembangan, serta peningkatan kemampuan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan keluar dari suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Shalahudin, 2021, p. 16).

Madrasah merupakan lembaga pendidikan berjenjang di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menjadi tempat bagi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran ilmu agama maupun ilmu umum (Zuhdi, 2012, p. 2). Namun, apresiasi masyarakat terhadap madrasah umumnya kurang menggembirakan karena masih memandang madrasah sebagai lembaga pendidikan *entry level* yang dapat dikatakan kalah bersaing dengan sekolah umum baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam menawarkan suatu model pendidikan kompetitif yang mampu melahirkan *out put* berprestasi dan memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu sekaligus *skill* untuk terjun ke dalam kehidupan sosial yang terus mengalami percepatan perubahan zaman akibat kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi (Bahri, 2019, p. 129). Bahkan, siswa yang memiliki riwayat prestasi bagus biasanya lebih memilih sekolah umum dari pada madrasah karena beranggapan bahwa madrasah kurang menjanjikan dalam mengasah potensi prestasinya dibandingkan dengan sekolah umum (Bakri & Fidah, 2018, p. 268).

Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon merupakan madrasah yang memiliki komitmen sangat tinggi dalam mewujudkan visi dan misi. Melalui moto MAJU yang berarti “Mantap dalam proses pembelajaran, Agamis dalam keseharian, Juara dalam kompetisi, dan Unggul dalam prestasi”. Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon berupaya menjadi madrasah pelopor yang lebih maju dalam berbagai bidang dari madrasah lainnya maupun sekolah umum.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon memiliki total 1.131 peserta didik aktif yang terbagi ke dalam 11 rombongan belajar tiap tingkatannya. Tidak hanya unggul dalam segi kuantitas namun, diiringi juga dengan kualitas peserta didik yang sangat membanggakan. Tercatat Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon berhasil meluluskan semua peserta didik di setiap tahunnya serta berhasil

memfasilitasi peserta didiknya untuk melanjutkan menuju perguruan tinggi favorit di Indonesia. Selain itu, baru-baru ini peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon berhasil mendapatkan banyak prestasi lewat berbagai macam kejuaraan yang di selenggarakan secara luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan) pasca pandemi Covid-19.

Hal tersebut membuktikan bahwa nyatanya pandemi Covid-19 tidak benar-benar menjadi bencana sepenuhnya dan mengakibatkan kemunduran dalam pendidikan, justru dari adanya pandemi Covid-19 pendidikan banyak belajar dan menghasilkan berbagai inovasi. Salah satu inovasi akibat adanya pandemi Covid-19 adalah kemajuan teknologi yang semakin gencar dimanfaatkan dan dipadukan dalam dunia pendidikan melalui program penyaluran minat bakat berupa pengadaan kejuaraan yang di lakukan secara daring (dalam jaringan). Teknologi menyajikan berbagai kemudahan atau kepraktisan dalam mengakses sesuatu, menjadikan madrasah dan sekolah umum memiliki kesempatan yang sama untuk meraih prestasi pasca pandemi Covid-19. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada salahnya ketika peserta didik memilih lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Siswa akan tetap dapat mengasah kemampuan dan dapat berperan aktif sebagai pionir untuk melanjutkan atau memperoleh berbagai prestasi di jenjang yang baru. Bahkan, peserta didik tidak hanya monoton berprestasi pada bidang agama saja, melainkan peserta didik juga dapat *eksis* pada kejuaraan dalam bidang umum. Hal tersebut berlaku selama siswa tersebut memiliki minat, bakat, kemauan untuk berproses dan dapat di arahkan dengan baik lewat berbagai program manajemen peserta didik yang ada di lembaga pendidikan terkait.

Faktor penentu dalam keberhasilan pencapaian prestasi akademik Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon terletak pada manajemen peserta didik yang memiliki posisi penting dalam pengelolaan segala aktivitas peserta didik. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon dirasa perlu didasari kajian riset yang mendalam sehingga ke depannya madrasah lain memiliki gambaran dan dapat mengikuti jejak keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon dalam menjawab

keraguan masyarakat terhadap madrasah yang dinilai kalah bersaing dengan sekolah umum baik dari segi kualitas maupun kuantitas peserta didik. Kepentingan inilah yang menjadikan penelitian ini perlu dan menarik untuk dilakukan.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat sampaikan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 memberi dampak yang besar terhadap semua aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan.
2. Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dinilai membuat kualitas pendidikan cenderung menurun, menyebabkan ketertinggalan, dan dianggap kurang efektif karena menimbulkan berbagai masalah.
3. Apresiasi masyarakat terhadap madrasah umumnya kurang menggembirakan karena masih memandang madrasah sebagai lembaga pendidikan *entry level* yang dapat dikatakan kalah bersaing dengan sekolah umum baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam menawarkan suatu model pendidikan kompetitif yang mampu melahirkan *out put* berprestasi dan memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu sekaligus *skill* untuk terjun ke dalam kehidupan sosial yang terus mengalami percepatan perubahan zaman akibat kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Siswa yang memiliki riwayat prestasi bagus biasanya lebih memilih sekolah umum dari pada madrasah karena beranggapan bahwa madrasah kurang menjanjikan dalam mengasah potensi prestasinya dibandingkan dengan sekolah umum.
5. Kurangnya gambaran terkait manajemen peserta didik yang berhasil dalam meningkatkan prestasi siswa pasca Pandemi Covid-19.

## C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat sampaikan fokus masalahnya sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu penataan atau pengaturan peserta didik melalui proses perencanaan,

pelaksanaan, dan pengawasan segala aktivitas yang didasarkan kepada kepentingan, perkembangan, serta peningkatan kemampuan peserta didik, mulai dari masuk sampai dengan keluar dari suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Shalahudin, 2021, p. 16).

2. Prestasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu prestasi akademik siswa yang berarti tingginya penguasaan bahan pelajaran yang telah diraih oleh siswa dan diwujudkan dalam nilai. Biasanya berupa nilai hasil ujian, nilai rapor, juara olimpiade mata pelajaran, dan lainnya (Dewi, 2022).
3. Pasca pandemi Covid-19 yang dimaksudkan dalam penelitian ini bukan diartikan bahwa pandemi Covid-19 sudah hilang sepenuhnya di Indonesia. Melainkan suatu keadaan di mana kasus pandemi Covid-19 mulai menurun dengan signifikan yang kemudian ditindaklanjuti oleh pemerintah dengan menetapkan kebijakan sekolah dan madrasah berasma dapat kembali membuka atau melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Kebijakan ini berlaku mulai tanggal ditetapkannya yaitu 30 Maret 2021 (Salinan Surat Keputusan Bersama Menteri Nomor 23425, 2021).

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan fokus masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat sampaikan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon?
3. Bagaimana pengawasan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon?
4. Bagaimana prestasi akademik siswa pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, fokus, dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat sampaikan tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon.
3. Mendeskripsikan pengawasan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon.
4. Mendeskripsikan prestasi akademik siswa pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon.

### F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka keilmuan terkait manajemen pendidikan khususnya tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pasca pandemi Covid-19 di lembaga pendidikan.
  - b. Memberikan kontribusi terhadap teori manajemen peserta didik terutama dalam memberikan gambaran kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik pasca pandemi Covid-19.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan ke depannya terkait manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pasca pandemi Covid-19 terkhusus di lembaga

pendidikan berbasis keagamaan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

- b. Bagi pemegang kebijakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan yang perlu dipertahankan dan dievaluasi kelemahannya secara berkelanjutan agar senantiasa terus beradaptasi dengan perkembangan zaman yang begitu cepat.
- c. Bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat, motivasi, dan gambaran proses perjuangan dalam menjalani pendidikan agar siswa dapat berpikir positif dan terus berusaha menorehkan prestasi demi membanggakan madrasah, keluarga dan negara.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pendukung untuk penelitian selanjutnya dalam wilayah kajian yang sejenis yaitu manajemen peserta didik.

